

AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL

Theguh Saumantri
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
saumantri.theguh@syekhnurjati.ac.id

Received	Revision	Published
<i>Februari 2023</i>	<i>Juni 2023</i>	<i>Juli 2023</i>

Abstract: This paper discusses the importance of understanding religious moderation in social media. Social media provides wide access to information and allows people to communicate easily, but in some cases, social media can be used to fuel hatred and conflict between religious groups. Understanding religious moderation can help people to prevent conflicts between religious groups, avoid radicalism, maintain balance in the use of social media, build harmonious relationships between religious communities, and increase understanding of religion. This research uses a descriptive analysis method to analyze content that has the potential to trigger religious conflict on social media. The results of this study show that there are many contents that can trigger religious conflicts on social media, such as hoaxes, hate speech, and false information about religion. Therefore, understanding religious moderation can help people to prevent conflicts between religious groups, avoid radicalism, and build harmonious relationships between religious communities on social media.

Keywords: Religious Moderation, Social Media, Harmony.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pentingnya pemahaman moderasi beragama dalam media sosial. Media sosial memberikan akses luas ke informasi dan memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan mudah, namun dalam beberapa kasus, media sosial dapat digunakan untuk memicu kebencian dan konflik antar kelompok agama. Pemahaman moderasi beragama dapat membantu orang untuk mencegah konflik antar kelompok agama, menghindari radikalisme, menjaga keseimbangan dalam penggunaan media sosial, membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama, dan meningkatkan pemahaman tentang agama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk menganalisis konten-konten yang berpotensi memicu konflik agama di media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak konten yang dapat memicu konflik agama di media sosial, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan informasi yang tidak benar tentang agama. Oleh karena itu, pemahaman moderasi beragama dapat membantu orang untuk mencegah konflik antar kelompok agama, menghindari radikalisme, dan membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama di media sosial.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Media Sosial, Harmonis

Pendahuluan

Media sosial saat ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media sosial telah meningkat secara drastis di seluruh dunia. Meskipun media sosial dapat memberikan manfaat yang signifikan, ada juga risiko yang terkait dengan penggunaannya. Salah satu risiko utama adalah potensi penyebaran radikalisme dan intoleransi yang dapat mengancam keamanan dan stabilitas sosial. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memahami moderasi beragama dalam konteks media sosial. Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi yang sangat penting bagi

masyarakat. Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi tempat yang rentan terhadap konten-konten yang dapat memicu konflik antar kelompok atau komunitas berbeda, termasuk konflik yang berbasis agama. Konten-konten semacam ini seringkali muncul di media sosial dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, seperti peningkatan polarisasi sosial, kebencian antar kelompok, serta tindakan intoleransi dan radikalisme.¹

Oleh karena itu, pemahaman moderasi beragama menjadi sangat penting dalam meminimalisir dampak negatif dari media sosial pada masyarakat. Moderasi beragama adalah suatu sikap yang mampu menghargai perbedaan dan mendorong dialog antar kelompok berbeda, serta menolak kekerasan dan ekstremisme agama. Dengan memahami moderasi beragama, masyarakat akan lebih mampu untuk menilai dengan bijak konten-konten yang beredar di media sosial dan menghindari terjebak dalam lingkaran kebencian dan radikalisme.²

Pemahaman moderasi beragama penting untuk mengatasi radikalisme dan intoleransi dalam media sosial. Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dalam memahami dan menerapkan ajaran agama, yang menghormati perbedaan dan mempromosikan kerja sama antaragama. Dalam konteks media sosial, pemahaman moderasi beragama dapat membantu individu menghindari terjebak dalam lingkaran ekstremisme, yang seringkali dipicu oleh kebencian dan intoleransi terhadap kelompok lain.³

Selain itu, pemahaman moderasi beragama dapat membantu individu dalam mempromosikan dialog antaragama yang sehat dan produktif di media sosial. Dalam sebuah lingkungan di mana ideologi dan keyakinan yang berbeda-beda dapat saling bertentangan, dialog yang terbuka dan toleran dapat membantu membangun kepercayaan, mengurangi ketegangan sosial, dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan agama masing-masing.

Media sosial telah menjadi platform yang sangat penting bagi masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi. Namun, perkembangan teknologi yang pesat telah membawa konsekuensi negatif, termasuk meningkatnya intoleransi dan radikalisme dalam masyarakat. Salah satu masalah yang berkaitan dengan penggunaan media sosial adalah penggunaannya yang seringkali dipengaruhi oleh pemahaman agama yang sempit dan tidak toleran. Kebanyakan pengguna media sosial kurang memahami prinsip moderasi beragama, sehingga sering terlibat dalam tindakan intoleransi dan kekerasan.⁴

Di Indonesia, negara dengan mayoritas penduduk Muslim, moderasi beragama telah lama menjadi isu penting. Moderasi beragama mencakup pemahaman yang mempromosikan toleransi, persatuan, dan kerukunan antarumat beragama. Hal

¹ Iman Fauzi Ghifari, "Radikalisme Di Internet," *Religions: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2017): 123–34, <https://doi.org/10.15575/jw.v39i1.575>.

² Saibatul Hamdi, Munawarah Munawarah, and Hamidah Hamidah, "Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama Di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi," *Intizar* 27, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8191>.

³ Theguh Saumantri, "The Dialectic of Islam Nusantara and Its Contribution To The Development of Religious Moderation In Indonesia," *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2022): 57–67, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jf.v7i1.4295>.

⁴ Subhan Hi. Ali Dodego and Doli Witro, "The Islamic Moderation and The Prevention of Radicalism and Religious Extremism in Indonesia," *Dialog* 43, no. 2 (December 21, 2020): 199–208, <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i2.375>.

ini juga mencakup pengakuan bahwa ada banyak cara untuk menginterpretasikan ajaran agama yang berbeda, dan bahwa perbedaan tersebut harus dihormati dan diperlakukan secara adil.⁵

Dalam konteks media sosial, moderasi beragama menjadi semakin penting, mengingat pengaruh yang dimiliki media sosial dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat. Pentingnya pemahaman moderasi beragama dalam media sosial harus diakui dan dipromosikan, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Namun, masih ada kekurangan dalam pemahaman moderasi beragama di masyarakat Indonesia. Banyak pengguna media sosial yang kurang memahami prinsip moderasi beragama, dan oleh karena itu, mereka sering mengeluarkan opini yang kurang toleran dan memicu konflik antarumat beragama. Oleh karena itu, penelitian tentang pentingnya pemahaman moderasi beragama dalam media sosial di Indonesia sangat diperlukan.⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pentingnya pemahaman moderasi beragama dalam penggunaan media sosial di Indonesia, dengan fokus pada kebutuhan untuk mempromosikan pemahaman moderasi beragama di antara pengguna media sosial di negara ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pemahaman moderasi beragama dalam media sosial dan memberikan saran praktis bagi pengguna media sosial dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama di masyarakat.

Selain itu penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pentingnya pemahaman moderasi beragama dalam media sosial dan bagaimana pemahaman moderasi beragama dapat membantu masyarakat dalam menghindari terjebak dalam lingkaran kebencian dan radikalisme pada media sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat dalam meminimalisir dampak negatif dari media sosial pada masyarakat dan membangun kehidupan sosial yang lebih harmonis dan toleran. Dalam konteks ini, maka penelitian ini akan membahas pentingnya pemahaman moderasi beragama dalam media sosial dan bagaimana individu dapat mengembangkan pemahaman moderasi beragama untuk mengatasi risiko radikalisme dan intoleransi yang muncul dalam penggunaan media sosial.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan untuk menganalisis konten-konten yang berpotensi memicu konflik agama di media sosial. Metode deskriptif analisis sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konten-konten yang berpotensi memicu konflik agama di media sosial dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak dari konten-konten tersebut pada masyarakat.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara akan dianalisis secara deskriptif

⁵ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

⁶ Ari Wibowo, "Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (December 1, 2019): 85–103, <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>.

kualitatif dengan teknik analisis tematik. Sedangkan, analisis konten media sosial akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam konten media sosial yang terkait dengan pemahaman moderasi beragama. Hasil penelitian akan dipresentasikan dalam bentuk narasi serta hasil analisis konten media sosial. Penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya pemahaman moderasi beragama dalam media sosial dan bagaimana pemahaman moderasi beragama dapat membantu masyarakat dalam menghindari terjebak dalam lingkaran kebencian dan radikalisme pada media sosial.

Konsep Moderasi Beragama

Konsep moderasi beragama merujuk pada sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam menjalankan keyakinan agama mereka dengan cara yang moderat atau seimbang, tanpa ekstremisme atau radikalisme. Moderasi beragama mengandung makna toleransi, saling menghormati, serta menghindari sikap eksklusivitas dan diskriminasi terhadap kelompok atau individu yang berbeda keyakinan. Moderasi beragama sangat penting dalam konteks pluralisme agama dan keberagaman sosial. Melalui moderasi beragama, individu dan kelompok dapat mengekspresikan keyakinan agama mereka secara bebas, tanpa merugikan kepentingan dan hak-hak kelompok atau individu lain. Selain itu, moderasi beragama dapat meminimalisir konflik antaragama dan mempromosikan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama.⁷

Sikap moderat dalam beragama juga dapat membantu mencegah munculnya bentuk-bentuk radikalisme dan ekstremisme agama. Sebaliknya, ketika seseorang tidak moderat dalam beragama, ia cenderung menjadi radikal dan ekstrem dalam tafsir dan praktik keagamaannya, yang dapat menyebabkan konflik antaragama. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama menjadi salah satu prinsip yang penting dalam membangun kerukunan antarumat beragama di tengah masyarakat yang multikultural dan multireligius. Konsep moderasi beragama juga telah diadopsi dalam berbagai program dan kebijakan pemerintah untuk mendorong pengembangan toleransi dan perdamaian antarumat beragama.⁸

Secara umum, moderasi beragama mengandung nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan kerjasama antarumat beragama. Konsep ini mendorong setiap individu untuk menghormati dan memahami perbedaan agama serta menjalin hubungan harmonis dengan orang yang memiliki keyakinan yang berbeda.⁹ Moderasi beragama tidak hanya terbatas pada tingkat individu atau kelompok, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di media sosial. Dalam konteks media sosial, moderasi beragama mencakup sikap dan perilaku individu dalam menyampaikan opini atau pandangan terkait agama, serta memoderasi komentar atau konten yang berpotensi memicu konflik agama atau menghina keyakinan agama

⁷ Theguh Saumantri, "Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Agama," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 2 (2022): 164–80, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v24i2.14854>.

⁸ Siti Mustaghfiroh, "Pengaruhutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 2 (2022).

⁹ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

orang lain.¹⁰

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai sebuah usaha untuk membangun sikap saling menghormati dan toleransi dalam keragaman agama. Hal ini menjadi sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan damai, serta menghindari konflik yang berpotensi merusak keutuhan bangsa dan negara.¹¹

Media Sosial dan Dampaknya pada Masyarakat

Media sosial adalah sebuah platform di internet yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membuat konten secara online. Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat populer di seluruh dunia, dan telah memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks agama.¹²

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi, pandangan, dan perilaku masyarakat terhadap agama. Beberapa dampak media sosial pada masyarakat terkait agama adalah sebagai berikut:¹³

1. Menyebarluaskan informasi dan pengetahuan tentang agama. Media sosial memungkinkan seseorang untuk dengan mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang agama dari berbagai sumber, baik itu dari teman, keluarga, atau dari akun-akun terpercaya di media sosial.
2. Menyediakan ruang untuk diskusi dan dialog antarumat beragama. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan orang yang memiliki keyakinan yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama.
3. Memicu konflik agama. Media sosial juga memiliki potensi untuk memicu konflik antaragama, khususnya jika terdapat konten-konten yang berpotensi memicu kebencian, intoleransi, dan radikalisme.
4. Mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap agama. Konten yang ada di media sosial dapat memengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap agama, terutama jika konten tersebut tidak akurat atau berisi bias atau propaganda.
5. Mendorong radikalisme dan ekstremisme agama. Media sosial dapat menjadi sarana untuk mempropagandakan ideologi radikal dan ekstremisme agama, sehingga dapat memengaruhi persepsi dan perilaku sebagian pengguna.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami potensi dampak positif dan negatif dari media sosial dalam konteks agama, dan mempraktikkan moderasi dalam penggunaannya. Selain itu, upaya pencegahan dan pengawasan terhadap konten-konten yang berpotensi memicu konflik, intoleransi, dan radikalisme

¹⁰ Lukman Nusa, "Media Sosial Dan Kerukunan Umat Beragama Di Bali (Representasi Masyarakat Bali Terhadap Berbagai Posting Terkait Gerakan Aksi Damai Terkait Isu Penistaan Agama Di Media Sosial Dan Dampaknya Pada Kerukunan Umat Beragama Di Bali)," *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 11, no. 1 (September 2, 2019): 3–14, <https://doi.org/10.23917/komuniti.v10i3.6589>.

¹¹ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

¹² Wildani Hefni, "Religious Moderation in The Digital Space: Case Study of Mainstreaming Religious Moderation among Islamic Higher Education Institutions," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (July 21, 2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.

¹³ M. Nanda Fanindy and Siti Mupida, "Pergeseran Literasi Pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme Di Media Sosial," *Millah* 20, no. 2 (February 28, 2021): 195–222, <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art1>.

juga perlu dilakukan. Namun, di sisi lain, media sosial juga memiliki dampak negatif pada masyarakat,¹⁴ seperti:

1. Menyebarakan informasi palsu atau hoaks: Media sosial dapat memicu penyebaran informasi yang tidak valid, yang dapat memicu kepanikan, konflik, dan bahkan mempengaruhi keputusan masyarakat secara keseluruhan.
2. Menyebarakan konten yang merugikan: Konten seperti pelecehan, intimidasi, dan penyebaran kebencian dapat dengan mudah tersebar melalui media sosial, yang dapat membahayakan kesehatan mental dan fisik seseorang.
3. Memengaruhi perilaku: Media sosial dapat memengaruhi perilaku seseorang, terutama generasi muda, terutama dalam hal pola konsumsi, gaya hidup, dan penampilan fisik.
4. Meningkatkan ketidakpastian informasi: Karena media sosial memberikan platform untuk siapa saja untuk membagikan informasi, maka masyarakat harus lebih berhati-hati dalam memilih sumber informasi dan mengecek kebenarannya.

Dalam konteks moderasi beragama, media sosial dapat menjadi platform untuk mempromosikan dialog, toleransi, dan pemahaman antarumat beragama. Namun, jika digunakan secara tidak tepat, media sosial juga dapat memicu konflik agama dan memperburuk polarisasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk memiliki pemahaman moderasi beragama agar dapat berinteraksi secara seimbang dan menghindari dampak negatif dari media sosial.

Konten-Konten yang Berpotensi Memicu Konflik Agama di Media Sosial

Media sosial dapat menjadi tempat di mana konten-konten yang berpotensi memicu konflik agama tersebar dengan cepat dan luas.¹⁵ vBeberapa konten yang berpotensi memicu konflik agama di media sosial antara lain:

1. Konten yang meremehkan atau melecehkan agama: Konten yang meremehkan atau melecehkan ajaran agama tertentu dapat menimbulkan reaksi negatif dari penganut agama tersebut dan memicu konflik.
2. Konten yang mempromosikan kebencian terhadap agama tertentu: Konten yang mempromosikan kebencian terhadap agama tertentu dapat memicu konflik antarumat beragama dan memperburuk polarisasi dalam masyarakat.
3. Konten yang memperlihatkan kekerasan atau tindakan ekstrem dalam nama agama: Konten yang memperlihatkan kekerasan atau tindakan ekstrem yang dilakukan dalam nama agama tertentu dapat memicu ketakutan dan ketidakpercayaan terhadap agama tersebut, yang dapat memperburuk konflik antarumat beragama.
4. Konten yang menyebar informasi palsu atau hoaks tentang agama: Konten yang menyebar informasi palsu atau hoaks tentang ajaran agama tertentu dapat memicu ketidakpercayaan dan bahkan kebencian terhadap agama tersebut.
5. Konten yang memprovokasi dengan tujuan menciptakan konflik: Konten yang sengaja memprovokasi dengan tujuan menciptakan konflik antarumat beragama harus dihindari, karena dapat memperburuk situasi dan menyebabkan kekerasan.

Dalam beberapa kasus, konten-konten seperti ini dapat memicu aksi

¹⁴ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016), <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.

¹⁵ Reiza Praselanova, "Komunikasi Resolusi Intoleransi Beragama Di Media Sosial," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (February 8, 2021): 76–95, <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v3i1.360>.

kekerasan yang berujung pada korban jiwa, seperti yang terjadi pada kasus kekerasan yang dipicu oleh konten video provokatif di media sosial pada tahun 2016 di Tanjung Balai, Sumatera Utara. Oleh karena itu, sangat penting untuk memeriksa dan memfilter konten-konten yang berpotensi memicu konflik agama sebelum membagikannya di media sosial. Pengguna media sosial juga harus memahami pentingnya menghormati keyakinan agama orang lain dan mempromosikan toleransi dan pemahaman antarumat beragama di dalam masyarakat.¹⁶

Dalam konteks moderasi beragama, pengguna media sosial harus memperhatikan dampak konten yang mereka bagikan dan berbicara secara bertanggung jawab dan sopan tentang agama. Penting untuk menghargai perbedaan antar agama dan mempromosikan dialog dan pemahaman antarumat beragama, sehingga media sosial dapat menjadi sarana yang memperkuat perdamaian dan toleransi dalam masyarakat.

Pemahaman Moderasi Beragama dalam Media Sosial

Pemahaman moderasi beragama dalam media sosial dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memperlakukan orang lain dengan hormat, mempertimbangkan perbedaan keyakinan agama, dan berkomunikasi dengan cara yang mempromosikan toleransi dan pemahaman antarumat beragama. Hal ini penting karena media sosial telah menjadi sumber utama informasi dan interaksi sosial, di mana orang-orang dari berbagai latar belakang dan keyakinan agama dapat berinteraksi dan berbagi pandangan mereka secara terbuka. Pemahaman moderasi beragama dalam media sosial melibatkan kesadaran akan pentingnya menghormati keyakinan agama orang lain, dan tidak melakukan tindakan yang menghina atau merendahkan keyakinan agama orang lain. Selain itu, pemahaman moderasi beragama juga mencakup kemampuan untuk mengenali konten-konten yang berpotensi memicu konflik agama dan menghindari berbagi konten-konten tersebut di media sosial.¹⁷

Selain itu, pemahaman moderasi beragama juga melibatkan kemampuan untuk menghadapi perbedaan keyakinan agama dengan cara yang sopan dan saling menghormati, serta mampu berdiskusi dengan baik dan menghargai sudut pandang orang lain. Hal ini dapat membantu menghindari konflik dan mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama di dalam masyarakat. Dalam konteks media sosial, pemahaman moderasi beragama dapat membantu mengurangi risiko konflik agama dan meningkatkan keberhasilan komunikasi antarumat beragama. Hal ini dapat membantu memperkuat kerukunan sosial dan mendorong masyarakat untuk saling menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.¹⁸

Pemahaman moderasi beragama dalam media sosial merupakan konsep di mana seseorang mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung

¹⁶ Robby Putra Dwi Lesmana and Muhammad Syafiq, "Fanatisme Agama Dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 3 (2022).

¹⁷ Latip Kahpi Nasution, "Peran Media Sosial Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama," *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 13, no. 2 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v13i2.1949>.

¹⁸ Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal, and Asman Asman, "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (December 31, 2021): 172–83, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>.

jawab dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan agama. Moderasi beragama di sini bukan berarti meniadakan perbedaan agama atau merendahkan keyakinan agama orang lain, namun justru menghargai keberagaman dan mempromosikan dialog antar kelompok agama. Beberapa aspek dari pemahaman moderasi beragama dalam media sosial antara lain:¹⁹

1. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi yang positif dan inspiratif tentang agama, seperti kegiatan sosial, ajaran agama yang menyejukkan hati, dan sebagainya.
2. Tidak menyebarkan konten yang bersifat provokatif, menyebar kebencian, atau menghina agama lain.
3. Memfilter informasi sebelum menyebarkannya di media sosial, dengan memeriksa kebenaran dan sumber informasi tersebut.
4. Membatasi penggunaan media sosial dan menghindari kecanduan media sosial.
5. Mempromosikan dialog dan diskusi antara kelompok agama, dengan menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan.

Dengan memahami moderasi beragama dalam media sosial, seseorang dapat memainkan peran positif dalam mempromosikan toleransi dan harmoni antarumat beragama. Hal ini juga dapat membantu mencegah munculnya konflik agama yang disebabkan oleh konten-konten yang berpotensi memicu ketegangan dan kebencian di media sosial.

Pentingnya Pemahaman Moderasi Beragama dalam Media Sosial

Pemahaman moderasi beragama sangat penting dalam media sosial, terutama di era digital saat ini di mana informasi mudah menyebar dengan cepat dan luas. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemahaman moderasi beragama sangat penting dalam media sosial:

1. Mencegah konflik antar kelompok agama: Media sosial memberikan akses yang luas ke informasi dan memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan mudah. Namun, dalam beberapa kasus, media sosial dapat digunakan untuk memicu kebencian dan konflik antar kelompok agama. Dengan pemahaman moderasi beragama, orang dapat mempromosikan dialog dan toleransi antar kelompok agama, sehingga konflik dapat dihindari.
2. Menghindari radikalisme: Media sosial juga dapat digunakan untuk mempromosikan radikalisme dan ekstremisme agama. Pemahaman moderasi beragama dapat membantu orang untuk mengidentifikasi konten yang berbahaya dan menghindari paparan konten yang berpotensi memicu radikalisme.
3. Menjaga keseimbangan dalam penggunaan media sosial: Pemahaman moderasi beragama juga dapat membantu orang untuk menjaga keseimbangan dalam penggunaan media sosial. Dengan pemahaman moderasi beragama, orang dapat memahami pentingnya menghindari konten yang berpotensi memicu kebencian dan radikalisme, serta mempromosikan konten yang positif dan konstruktif.
4. Membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama: Pemahaman moderasi beragama dapat membantu mempromosikan dialog dan toleransi antarumat

¹⁹ Andi Saefulloh Anwar et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (August 3, 2022): 3044–52, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>.

beragama. Dengan memahami perbedaan antar kelompok agama, orang dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai.

5. Meningkatkan pemahaman tentang agama: Pemahaman moderasi beragama juga dapat membantu orang untuk memahami agama mereka dengan lebih baik, sehingga orang menjadi lebih toleran dan lebih mampu menghargai perbedaan antar kelompok agama.

Dengan demikian, pemahaman moderasi beragama sangat penting dalam media sosial, terutama dalam era digital saat ini di mana informasi menyebar dengan cepat dan luas. Dengan pemahaman moderasi beragama, orang dapat mempromosikan toleransi, harmoni, dan perdamaian antarumat beragama serta mencegah konflik dan radikalisme.

Kontribusi Pemahaman Moderasi Beragama dalam Menghindari Terjebak dalam Lingkaran Kebencian dan Radikalisme pada Media Sosial

Pemahaman moderasi beragama dapat memberikan kontribusi yang penting dalam mencegah terjebak dalam lingkaran kebencian dan radikalisme pada media sosial. Berikut adalah beberapa kontribusi dari pemahaman moderasi beragama dalam menghindari terjebak dalam lingkaran kebencian dan radikalisme pada media sosial:²⁰

1. Mempromosikan toleransi dan dialog antar kelompok agama: Pemahaman moderasi beragama mendorong orang untuk berdialog dan membuka pikiran terhadap pandangan dan keyakinan orang lain. Dengan begitu, kebencian dan ketidakmengertian dapat dikurangi dan masyarakat dapat belajar untuk hidup berdampingan dengan harmonis.
2. Meningkatkan pemahaman tentang agama: Pemahaman moderasi beragama membantu orang untuk memahami agama mereka dengan lebih baik, sehingga orang menjadi lebih toleran dan lebih mampu menghargai perbedaan antar kelompok agama. Hal ini dapat mengurangi kecenderungan untuk memusuhi orang yang berbeda agama.
3. Menjaga keseimbangan dan kesehatan mental: Pemahaman moderasi beragama membantu orang untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan dan kesehatan mental dalam menggunakan media sosial. Dengan demikian, orang menjadi lebih mampu menghindari paparan konten yang berpotensi memicu kebencian dan radikalisme.
4. Mengidentifikasi dan menanggapi konten yang berbahaya: Dengan pemahaman moderasi beragama, orang menjadi lebih mampu mengidentifikasi konten yang berbahaya, seperti konten yang menyerang kelompok agama tertentu, dan menanggapi dengan cara yang konstruktif, seperti dengan memberikan informasi yang lebih akurat dan menawarkan sudut pandang yang berbeda.
5. Meningkatkan kesadaran terhadap dampak kebencian dan radikalisme: Pemahaman moderasi beragama dapat membantu orang menyadari dampak yang ditimbulkan oleh kebencian dan radikalisme pada diri mereka sendiri, kelompok agama mereka, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat mendorong orang untuk menghindari konten yang berpotensi memicu kebencian dan radikalisme, serta untuk

²⁰ Chabib Musthofa and Mevy Eka Nurhalizah, *Menggelorakan Moderasi Beragama Untuk Indonesia Hebat* (Jakarta: Prenada Media, 2021).

mempromosikan perdamaian dan harmoni antarumat beragama.

Dengan demikian, pemahaman moderasi beragama dapat memberikan kontribusi yang penting dalam mencegah terjebak dalam lingkaran kebencian dan radikalisme pada media sosial, serta mempromosikan toleransi, harmoni, dan perdamaian antarumat beragama.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pentingnya pemahaman moderasi beragama dalam media sosial sangatlah jelas. Media sosial memberikan akses luas ke informasi dan memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan mudah, namun dalam beberapa kasus, media sosial dapat digunakan untuk memicu kebencian dan konflik antar kelompok agama. Oleh karena itu, pemahaman moderasi beragama dapat membantu orang untuk mencegah konflik antar kelompok agama, menghindari radikalisme, menjaga keseimbangan dalam penggunaan media sosial, membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama, dan meningkatkan pemahaman tentang agama.

Dalam konteks ini, penggunaan media sosial harus dibarengi dengan sikap yang bijak dan bertanggung jawab, terutama dalam menyebarkan informasi yang berpotensi memicu konflik atau radikalisme. Masyarakat perlu terus belajar tentang pentingnya mempromosikan dialog dan toleransi antar kelompok agama, serta menghindari konten yang berpotensi memicu kebencian dan radikalisme. Pemerintah, lembaga agama, dan pemimpin masyarakat juga perlu terlibat dalam upaya untuk mempromosikan pemahaman moderasi beragama dan membangun hubungan harmonis antarumat beragama.

Dalam kesimpulannya, pemahaman moderasi beragama sangat penting dalam media sosial, terutama di era digital saat ini di mana informasi menyebar dengan cepat dan luas. Dengan pemahaman moderasi beragama, orang dapat mempromosikan toleransi, harmoni, dan perdamaian antarumat beragama serta mencegah konflik dan radikalisme di media sosial.

Daftar Pustaka

- Anwar, Andi Saefulloh, Kardi Leo, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (August 3, 2022): 3044–52. <https://doi.org/10.54371/jhip.v5i8.795>.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9, no. 1 (2016).
- Dodego, Subhan Hi. Ali, and Doli Witro. "The Islamic Moderation and The Prevention of Radicalism and Religious Extremism in Indonesia." *Dialog* 43, no. 2 (December 21, 2020): 199–208.
- Fanindy, M. Nanda, and Siti Mupida. "Pergeseran Literasi Pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme Di Media Sosial." *Millah* 20, no. 2 (February 28, 2021): 195–222. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art1>.
- Ghifari, Iman Fauzi. "Radikalisme Di Internet." *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas*

Budaya 2, no. 1 (2017): 123–34. <https://doi.org/10.15575/jw.v39i1.575>.

- Hamdi, Saibatul, Munawarah Munawarah, and Hamidah Hamidah. “Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama Di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi.” *Intizar* 27, no. 1 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8191>.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23.
- Hefni, Wildani. “Religious Moderation in The Digital Space: Case Study of Mainstreaming Religious Moderation among Islamic Higher Education Institutions.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (July 21, 2020): 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.
- Kementerian Agama. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Lesmana, Robby Putra Dwi, and Muhammad Syafiq. “Fanatisme Agama Dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 3 (2022).
- Mustaghfiroh, Siti. “Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0.” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 2 (2022).
- Musthofa, Chabib, and Mevy Eka Nurhalizah. *Menggelorakan Moderasi Beragama Untuk Indonesia Hebat*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Nasution, Latip Kahpi. “Peran Media Sosial Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama.” *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 13, no. 2 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v13i2.1949>.
- Nusa, Lukman. “Media Sosial Dan Kerukunan Umat Beragama Di Bali (Representasi Masyarakat Bali Terhadap Berbagai Posting Terkait Gerakan Aksi Damai Terkait Isu Penistaan Agama Di Media Sosial Dan Dampaknya Pada Kerukunan Umat Beragama Di Bali).” *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 11, no. 1 (September 2, 2019): 3–14. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v10i3.6589>.
- Praselanova, Reiza. “Komunikasi Resolusi Intoleransi Beragama Di Media Sosial.” *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (February 8, 2021): 76–95. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v3i1.360>.
- Rumata, Fathurrahman 'Arif, Muh. Iqbal, and Asman Asman. “Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (December 31, 2021): 172–83. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>.
- Saumantri, Theguh. “Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Agama.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 2 (2022): 164–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v24i2.14854>.

- . “The Dialectic of Islam Nusantara and Its Contribution To The Development of Religious Moderation In Indonesia.” *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2022): 57–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jf.v7i1.4295>.
- Wibowo, Ari. “Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan.” *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (December 1, 2019): 85–103. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>.